

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian rumusan yang membahas perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu (Biddle dan Thomas).

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (W.J.S. Poerwadarminta, 1985;10).

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soejono Soekamto, 1982;238).

Dengan demikian, peran dapat disimpulkan suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terpenting dan diutamakan, membahas tentang perilaku seseorang dalam posisi atau kedudukan tertentu seseorang tersebut dalam kehidupan masyarakat.

2.2 Kebudayaan

2.2.1 Pengertian Kebudayaan

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat

Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (*cultural-determinism*).

Edward Burnett Tylor menyatakan bahwa Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi menyatakan bahwa Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Kebudayaan adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Sedangkan perwujudan kebudayaan itu adalah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi social, religi, seni dan lain-lain. Yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok, dalam hal ini mencakup segala sesuatu yang baik dan dapat membawa dampak positif untuk masyarakat dan kehidupan masyarakat tersebut, sehingga dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu.

2.2.2 Unsur-unsur Kebudayaan

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai unsur kebudayaan :

1. Menurut Melville J.Herskovit menyatakan bahwa Kebudayaan memiliki 4 unsur pokok :
 - Alat-alat teknologi
 - Sistem ekonomi
 - Keluarga
 - Kekuasaan politik
2. Menurut Bronislaw Malinowski menyatakan bahwa Kebudayaan memiliki 4 unsur pokok :

- Sistem norma sosial yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
- Organisasi ekonomi.
- Alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama)
- Organisasi kekuatan (politik)

2.3 Pariwisata

2.3.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah hubungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan , bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya (Robert McIntosh bersama Shashinant Gupta Dalam Oka A.Yoeti (1992:8)

Pariwisata yaitu salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi (Salah Wahab (1975:55)

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, jiarah dan lain-lain (J.Spillane (1982:20)

Menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 pada Bab 1 Pasal 1 Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah pihak swasta dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan . tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Defenisi pariwisata memang tidak dapat persis sama diantara para ahli, hal yang memang jamak terjadi dalam dunia akademis, sebagaimana juga bisa ditemui pada berbagai disiplin ilmu lain. Meskipun ada variasi terbatas, ada beberapa

komponen pokok yang secara umum disepakati didalam batasan pariwisata khususnya pariwisata internasional sebagai berikut :

1. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas.
2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dlam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
3. *Tourist*, yaitu bagian dari *visitor* yang menghabiskan waktu paling tidak 1 malam (24 jam) di daerah yang di kunjungi (WTO, 1995).

Semua defenisi yang dikemukakan selalu mengandung beberapa unsur pokok, antara lain adanya unsur *travel* (perjalanan) yaitu pergerakan manusia dari tempat satu ke tempat lain, kemudian adanya unsur tinggal sementara di yempat yang bukan merupakan tempat tinggal yang biasanya, dan tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan atau pekerjaan ditempat yang dituju (Richardson and Fluker 2004 : 5)

2.3.2 Asas Kepariwisataan

Kepariwisaataan diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.

2.3.3 Fungsi Kepariwisata

Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

2.3.4 Tujuan Kepariwisata

Kepariwisata berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa. Keberadaan objek pariwisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah, karena pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan (Nurlan Darise, 2007:43).

Menurut Pasal 157 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, jo Pasal 6 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menggariskan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah adalah :

- 1) Pendapatan Daerah atau Pendapatan Asli Daerah, terdiri atas :
 - a. Hasil Pajak Daerah

- b. Hasil Retribusi Daerah
 - c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
- 2) Dana perimbangan.
- 3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan daerah Kabupaten Tanggamus sebagai sumber penerimaan daerah perlu ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Potensi pendapatan asli daerah yang belum tergarap secara maksimal, salah satunya penerimaan dari pengelolaan tempat pariwisata. Sektor pariwisata perlu dikembangkan dengan mengadakan festival-festival yang berhubungan dengan potensi pariwisata yang telah tersedia, dari kegiatan tersebut diharapkan dapat memancing investor dari perusahaan besar untuk dapat menambah modal dalam pengembangan pariwisata, mengangkat citra daerah hingga ke tingkat internasional dan memberikan informasi bagi pembangunan dalam pencitraan daerah melalui sektor pariwisata menjadi sektor unggulan.

2.3.5 Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisata

Kepariwisata diselenggarakan dengan prinsip :

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai penguji dan pengendali dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara

- b. manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
- c. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
- d. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesejahteraan, dan proposionalitas;
- e. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- f. Memberdayakan masyarakat setempat;
- g. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
- h. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
- i. Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah, meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatnya rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Sistem pariwisata merupakan sebuah sistem terbuka dan pariwisata pun tidak terjadi diruang hampa . sistem pariwisata ini juga berinteraksi dengan lingkungan yang luas, seperti ekonomi, sosial budaya, teknologi, politik, hukum, lingkungan fisik dan sebagainya . Berinteraksi mengandung makna bahwa proses itu terjadi dalam dua arah. Pertama, faktor lingkungan memengaruhi struktur dan keragaman sistem pariwisata. Misalnya, sebuah negara yang mempunyai pendapatan perkapita tinggi dan tingkat kesejahteraan penduduk yang baik, cenderung menjadi sumber wisatawan bagi negara-negara lain yang mempunyai kondisi yang sebaliknya. Umumnya penduduk negara-negara industri maju seperti Eropa, Amerika Utara, dan Asia Timur memiliki norma budaya untuk melakukan perjalanan jauh selama masa liburan. Hal ini jugamerupakan pengaruh lingkungan terhadap sistem pariwisata yang menjadi sumber tumbuhnya wisatawan. Negara yang mempunyai iklim nyaman dan daya tarik alam yang baik cenderung menjadi lingkungan fisik yang mendorongnya menjadi daerah tujuan wisata.

Kedua, sistem pariwisata mempunyai konsekuensi atau dampak terhadap lingkungan dimana sistem pariwisata tersebut berada. Sebuah tempat yang dikunjungi oleh banyak wisatawan yang akan menjadi terkenal dan cenderung mengalami perubahan cukup besar dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan fisik. Hal ini bisa berdampak positif maupun bagi daerah tersebut.

2.3.6 Keuntungan Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah.

Kebijakan ini dilakukan salah satunya atas dasar karena masyarakat memiliki modal yang dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya adalah melalui kegiatan pariwisata.

Setiap daerah di Indonesia memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam tempat yang menjadi sasaran pariwisata tersebut. Kalaupun tidak semua ada, masih ada yang bisa di berdayakan menjadi obyek pariwisata yang dapat menambah devisa masing-masing. Indonesia terbagi menjadi beberapa suku dan kebudayaan yang beraneka ragam, membuat dunia pariwisata semakin ramai.

Selain alamnya, kesenian dan unsur kebudayaan suatu daerah dan perkembangan didaerahnya dapat dijadikan sasaran wisatawan. Dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan beberapa pihak, maka pariwisata di Indonesia (daerah-daerah) akan mengalami kemajuan yang baik dan dapat menjadi suatu kebanggan tersendiri bagi masing-masing daerah.

2.4 Pengembangan

2.4.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi pengembangan yang berarti proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan agar lebih sempurna dari sebelumnya. (DEPDIBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka 1989) hal 414